

Pengaruh Layanan Konsultasi terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas XI MAN Karo

Annisa Misyazara Naryani¹, M. Harwansyah Putra Sinaga²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

¹annisanaryani700@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan konsultasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MAN Karo. Penelitian ini menggunakan desain one-group pre-test post-test design, dengan bantuan T-Test sebagai alat analisis statistik dan skala motivasi yang telah disetujui untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, motivasi belajar siswa diukur sebelum dan sesudah diberikan layanan konsultasi. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah mengikuti posttest dibandingkan dengan hasil pretest. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa layanan konsultasi berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada siswa kelas XI IPS 3 MAN Karo. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan konsultasi mempengaruhi motivasi belajar secara positif dan memainkan peran signifikan dalam mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa intervensi berupa layanan konsultasi efektif dalam memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Kata Kunci: Layanan Konsultasi, Motivasi Belajar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri, jelasnya menyangkut segala organisme dan tingkah laku pribadi. Menurut Djamarah belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru (Susanto, 2019). Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran karena mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku peserta didik. Di samping itu motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga peserta didik yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar dapat dijadikan sebagai penggerak atau faktor pendorong untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik dalam melaksanakan berbagai aktivitas belajar yang nantinya akan mampu mempengaruhi kondisi belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik tidak akan muncul begitu saja,

tetapi akan muncul apabila ada keinginan yang kuat dalam diri peserta didik ataupun ada yang merangsangnya.

Motivasi merupakan proses internal yang menjadi salah satu faktor penggerak bagi siswa untuk mau melibatkan dan mengarahkan dirinya ke dalam pembelajaran hingga mencapai hasil tertentu. Motivasi siswa dapat digerakkan dari faktor eksternal seperti pemberian materi oleh guru yang disusun secara kreatif, dukungan dari orang tua, sedangkan motivasi dari faktor internal dapat digerakkan dengan adanya minat belajar dari siswa. Motivasi tersebut dapat juga dilihat dari kegiatan belajar. Untuk membentuk motivasi belajar akan dipengaruhi dari faktor keinginan yang ada dalam dirinya sendiri seperti keinginan untuk berhasil maupun adanya rasa kebutuhan dan juga faktor dari luar dirinya seperti dari lingkungan dan suasana belajar yang membentuk sebuah keinginan untuk belajar dan mendapatkan ilmu (Lukita & Sudibjo, 2021).

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental itu dapat tergolong rendah atau tinggi. Ahli psikologi menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh sebab itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan (Syahropi, 2020).

Fenomena yang terjadi di lapangan berkaitan dengan motivasi belajar ini ialah masih ada siswa yang terlambat masuk sekolah, ada juga siswa yang rajin masuk sekolah namun tidak ingin belajar dan hanya sekedar main-main, siswa yang masih bolos dari jam pelajaran ada juga siswa yang sering mengantuk saat belajar dikelas dan masuk banyak lagi. Kurangnya motivasi dalam belajar pada siswa dikarenakan mereka kurang mampu menggunakan kekuatan dalam dirinya sendiri secara maksimal sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar mereka. Pada dasarnya motivasi dalam belajar dapat membantu memahami dan menjelaskan perilaku seseorang khususnya perilaku orang yang sedang belajar

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik tentunya adanya beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran. Dimana dalam proses belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Sehingga guru menjadi penting dalam proses pembelajaran peserta didik dalam berupaya mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku.

Layanan konsultasi pada hakekatnya muncul sebagai buah berkembangnya pelayanan bimbingan dan konseling yang memasuki era baru dengan paradigma baru yang lebih jelas dan terarah sesuai dengan harapan dunia pendidikan. Paradigma baru tersebut terkait dengan landasan-landasan filosofis bimbingan dan konseling yang meliputi pedagogis, potensial, humanistik-religius, dan profesional. (Dina, 2022)

Bagian penting dalam pengelolaan program bimbingan dan konseling di sekolah adalah pemberian layanan konsultasi. Keberhasilan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling memerlukan kolaborasi dan dukungan berbagai pihak. Hasilnya, sekolah, orang tua, dan anak-anak mendapatkan manfaat besar dari layanan konsultasi (Sinaga, 2022).

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar (Emda Amna, 2019).

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan (Rahman, 2021). Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri maupun luar diri peserta didik yang menimbulkan kekuatan untuk melakukan suatu perilaku belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan oleh peserta didik. Pendapat tersebut dikatakan oleh Hamzah dan Dimiyanti tentang hakikat dari motivasi belajar. Menurut (Uno, 2019) hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dengan indikator atau unsur yang mendukung.

Menurut (Dimayati & Mudjiono, 2019) motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Motivasi yang berasal dari diri siswa ini salah satunya yaitu semangat atau keinginan untuk berhasil atau berprestasi dalam memahami semua materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga motivasi belajar yang berasal dari diri sendiri peserta didik (intern) sangat berkaitan dengan pencapaian hasil peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi internal yang tinggi maka, dalam menghadapi materi pelajaran dan tugas yang rumit pun mereka tidak mengeluh, bahkan akan berusaha keras untuk dapat menguasai materi dan menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin.

Menurut Mc. Donald dalam (Gunawan & Safitri, 2020) motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberi arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dihendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu (Gunawan & Safitri, 2020): 1). Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, 2). Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia, 3). Motivasi dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.

Menurut Kompri dalam (Emda Amna, 2019) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut : 1). Cita-cita atau Aspirasi, yaitu suatu target yang ingin dicapai, tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna dari siswa tersebut, 2). Kemampuan Belajar, kemampuan ini meliputi aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi, 3). Kondisi Siswa, kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis, 4). Kondisi Lingkungan, merupakan unsur-unsur dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, 5). Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar, unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional, 6). Upaya Guru Membelajarkan Siswa, upaya yang dimaksud di sini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi belajar siswa dan lainnya.

Menurut (Marsabila et al., 2022) jenis-jenis motivasi belajar adalah sebagai berikut : 1). Motivasi Intrinsik, motivasi ini dicirikan sebagai suatu pemikiran yang menjadi dinamis sehingga dapat bekerja tanpa dorongan dari luar dengan alasan bahwa setiap orang memiliki kecenderungan untuk menindaklanjuti sesuatu. Dorongan Internal yang meliputi, Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 2). Motivasi Ekstrinsik, motivasi ini mengacu pada motivasi yang bersifat aktif dan fungsional sebagai akibat adanya rangsangan dari luar. Adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Kasanah et al., 2020).

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Menurut (Uno, 2019) fungsi motivasi belajar adalah : 1). Menentukan Penguatan Belajar, motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui, 2). Memperjelas Tujuan Belajar, peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak, 3). Ketekunan Belajar, seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut Sardiman dalam (Firdaus et al., 2020) siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki beberapa ciri-ciri, antara lain sebagai berikut: Tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan atau tidak cepat putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, lebih senang kerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat memperthankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut (Rahman, 2021): 1). Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun minat adalah motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang, 2). Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar. Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar, 3). Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman. Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan

prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucapkan itu tidak asal ucap, harus pada tempat, 4). Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan Belajar. Dalam kehidupan anak didik, membutuhkan penghargaan, perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar. Guru yang berpengalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Anak didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu, 5). Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar. Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan. Dia yakin bahwa belajar bukan kegiatan yang sia-sia. Hasilnya akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari mendatang.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, di antaranya (Rahman, 2021): 1). Memberi angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor angkanya yang baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar asalkan naik kelas saja. 2). Hadiah, Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar, 3). Saingan/kompetisi. Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memanfaatkan unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik di gunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa, 4). Ego-involvement. Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subyek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya, 5). Memberi ulangan. Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, member ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan selalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya, 6). Mengetahui hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat, 7). Ujian. Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian, pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik, 8). Hukuman Sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru juga harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman, 9). Hasrat untuk belajar. Berarti ada unsure kesengajaan ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud, 10). Minat. Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan. Juga minat sehingga tepatlah

kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

Menurut (Uno, 2019) indikator motivasi belajar terdiri atas beberapa poin antara lain sebagai berikut: 1). Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2). Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3). Adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan, 4). Adanya penghargaan dalam belajar, 5). Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan tipe penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *one group pretest posttest design*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi *pre-test* (O), diberi treatment (X) dan diberi *post-test*. Keberhasilan treatment ditentukan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan nilai *post-test*. Menurut Arikunto (2019) *pretest posttest one group design* adalah penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pretest*) dan sesudah eksperimen (*posttest*) dengan satu kelompok subjek.

Populasi pada penelitian ini adalah kelas XI MAN Karo dan sampel pada penelitian ini adalah kelas XI IPS 3 MAN Karo. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 21 Siswa kelas XI IPS 3 MAN Karo. Teknik Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan skala Motivasi Belajar.

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi data memberikan gambaran atau deskripsi mengenai karakteristik data variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun fungsi deskripsi data adalah untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi (tingkat penyimpangan penyebaran data dari masing-masing variabel), dan jumlah data yang dianalisis. Tabel dibawah ini menunjukkan nilai statistik deskriptif dari masing-masing variabel.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	21	50	60	56.48	2.695
Posttest	21	57	80	67.29	6.412
Valid (listwise)	N 21				

Sumber: data primer diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pretest motivasi belajar siswa adalah 56,48 dengan minimum pretest motivasi belajar siswa adalah 50 dan nilai maksimum 60 dengan standar deviasi 2,695. Sedangkan hasil posttest nilai rata-rata motivasi belajar siswa adalah 67,29 dengan nilai minimum 57 dan maksimum 80 dengan standar deviasi sebesar 6,412.

Sebelum melakukan kategorisasi nilai hasil belajar siswa terlebih dahulu ditentukan interval dan penilain setiap kategori, dapat dilihat pada rumus berikut ini.

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal} &= \text{Jumlah aitem} \times \text{skor maksimal} \\ &= 20 \times 4 \\ &= 80 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor minimal} &= \text{Jumlah aitem} \times \text{skor minimal} \\ &= 20 \times 1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 20 \\
 \text{Mean Hipotetik} &= \frac{\text{jumlah skor maksimal} + \text{jumlah skor minimal}}{2} \\
 &= \frac{80+20}{2} \\
 &= 50 \\
 \text{SD Hipotetik} &= \frac{\text{jumlah skor maksimal} - \text{jumlah skor minimal}}{6} \\
 &= \frac{80-20}{6} \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

Berdasarkan olah data statistik, hasil mean empirik pretest sebesar 56,48 dengan simpangan baku (SD) sebesar 2,695. Mean empirik posttest sebesar 68,71 dengan simpangan baku (SD) sebesar 6,761. Dikategori rendah apabila selisih antara mean hipotetik berada diantara -1sd dan -2sd. Kategori sedang apabila selisih antara mean empirik dan mean hipotetik tidak melebihi nilai simpangan baku (SD). Dikatakan tinggi apabila berada diantara +1sd dan +2sd. Dibawah ini adalah pengkategorian motivasi belajar siswa:

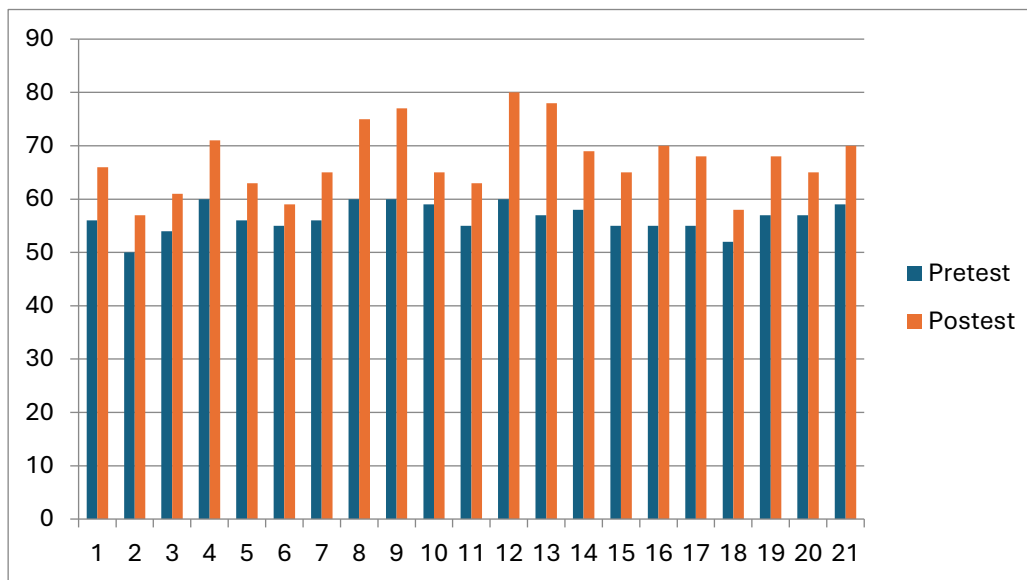
$\bar{x} < \mu - 2 \sigma$	$= \bar{x} < 30$	= Sangat Rendah
$\mu - 2 \sigma \leq \bar{x} < \mu - 1 \sigma$	$= 30 \leq \bar{x} < 40$	= Rendah
$\mu - 1 \sigma \leq \bar{x} < \bar{x} + 1 \sigma$	$= 40 \leq \bar{x} < 60$	= Sedang
$\mu + 1 \sigma \leq \bar{x} < \bar{x} + 2 \sigma$	$= 60 \leq \bar{x} < 70$	= Tinggi
$\bar{x} \geq \mu + 2 \sigma$	$= \bar{x} \geq 70$	= Sangat Tinggi

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Motivasi Belajar

No Siswa	Nilai Pretest	Kategori	Nilai Posttest	Kategori
1	56	Sedang	66	Tinggi
2	50	Sedang	57	Sedang
3	54	Sedang	61	Tinggi
4	60	Sedang	71	Sangat Tinggi
5	56	Sedang	63	Tinggi
6	55	Sedang	59	Sedang
7	56	Sedang	65	Tinggi
8	60	Sedang	75	Sangat Tinggi
9	60	Sedang	77	Sangat Tinggi
10	59	Sedang	65	Tinggi
11	55	Sedang	63	Tinggi
12	60	Sedang	80	Sangat Tinggi
13	57	Sedang	78	Tinggi
14	58	Sedang	69	Tinggi
15	55	Sedang	65	Tinggi
16	55	Sedang	70	Tinggi
17	55	Sedang	68	Tinggi
18	52	Sedang	58	Sedang
19	57	Sedang	68	Tinggi
20	57	Sedang	65	Tinggi
21	59	Sedang	70	Tinggi

Sumber: data primer diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada saat pretest dan setelah dilakukan tindakan. Dimana kategori motivasi belajar siswa pada saat pretest keseluruhan adalah kategori sedang, sedangkan pada hasil posttest rata-rata motivasi belajar siswa mengalami peningkatan menjadi tinggi. Terdapat 4 siswa pada kategori sangat tinggi, kategori tinggi sebanyak 14 siswa dan kategori sedang hanya 3 siswa. Berikut gambaran motivasi belajar siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Pretest dan Posttest Motivasi Belajar

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic 22. Dengan kriteria jika nilai Kolmogorov Smirnov dan nilai Shapiro Walk lebih besar dari taraf signifikannya yaitu taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ berarti data berdistribusi normal

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Test	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Motivasi_Belajar	Pretest	.149	21	.200*	.929	21	.133
	Posttest	.115	21	.200*	.962	21	.548

Sumber: data primer diolah menggunakan SPSS 22

Dari perhitungan di atas didapat nilai *sig Kolmogorov Smirnov* pretest dan posttest sebesar $0,200 > 0,05$. Sama halnya dengan jika dilihat dari nilai *Shapiro Wilk* nilai pretest sebesar $0,133$ dan posttest $0,548 > 0,05$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Paired Sampel T Test

Uji ini ialah bahagian atas analisis statistik parametrik. Dimana memiliki tujuan dalam rangka mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan rata-rata 2 sampel yang saling berpasangan ataupun berkaitan

Tabel 4. Hasil Uji Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	56.48	21	2.695	.588
Posttest	67.29	21	6.412	1.399

Sumber: data primer diolah menggunakan SPSS 22

Sesuai tabel output tersebut, bisa terlihat bahwasanya terdapat peningkatan motivasi belajar siswa, dimana motivasi belajar siswa rata-rata nilai pada pretest sebesar 56,48 (sedang), kemudian mengalami peningkatan rata-rata pada hasil posttest menjadi 67,29 (tinggi) dengan standar deviasi dari 0,588 menjadi 1,399. Sehingga bisa ditarik simpulan bahwasanya terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah dilakukan konsultasi belajar. Kemudian, untuk melihat terdapat tidaknya pengaruh model pembelajaran dengan hasil belajar bisa juga dilihat pada nilai sig. (2-tailed). Kriteria pengambilan keputusannya ketika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak serta Ha diterima.

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest - Posttest	-10.810	4.600	1.004	-12.904	-8.716	-10.768	20	.000

Sumber: data primer diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Berarti terdapat perbedaan hasil belajar rata-rata pretest dan posttest. Maka bisa ditarik simpulan bahwasanya terdapat pengaruh konsultasi belajar terhadap motivasi belajar siswa. Artinya siswa yang melakukan atau menerima layanan konsultasi memiliki motivasi belajar yang lebih baik dibanding yang tidak mengikuti layanan konsultasi sama sekali. Hal ini mengindikasikan siswa yang diberikan layanan konsultasi memiliki motivasi yang jelas dan lebih terstruktur dalam merencanakan masa depan atau dalam rangka pencapaian tujuan maupun cita-cita siswa tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan konsultasi belajar. Nilai rata-rata motivasi belajar meningkat dari 56,48 (kategori sedang) pada pretest menjadi 67,29 (kategori tinggi) pada posttest, dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 pada uji paired sample t-test. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa layanan konsultasi belajar efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peningkatan motivasi belajar ini dapat dikonfirmasi dengan beberapa teori yang disampaikan dalam pendahuluan : 1). Sesuai dengan pernyataan Sinaga (2022), hasil penelitian ini membuktikan bahwa layanan konsultasi dalam program bimbingan dan konseling memberikan manfaat besar bagi siswa, dalam hal ini meningkatkan motivasi belajar mereka, 2). Temuan ini mendukung pendapat Emda Amna (2019) bahwa motivasi dapat dirangsang oleh faktor eksternal, namun tumbuh dalam diri individu. Layanan konsultasi belajar berperan sebagai faktor eksternal yang merangsang peningkatan motivasi internal siswa, 3). Hasil penelitian sejalan dengan definisi motivasi belajar menurut Rahman (2021), yaitu dorongan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Layanan konsultasi belajar tampaknya berhasil memperkuat dorongan ini dalam diri siswa, 4). Temuan ini juga mengonfirmasi konsep Uno (2019) tentang hakikat motivasi belajar sebagai dorongan internal dan eksternal pada siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Layanan konsultasi belajar berhasil mempengaruhi baik dorongan internal maupun eksternal siswa, 5). Sesuai dengan pandangan Dimayati & Mudjiono (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konsultasi belajar berhasil memperkuat kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar pada siswa.

Berdasarkan pelaksanaan layanan konsultasi terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI MAN Karo, terjadi peningkatan yang signifikan pada motivasi belajar siswa. Pada saat pretest, motivasi belajar siswa secara keseluruhan berada dalam kategori sedang. Namun, setelah dilakukan layanan konsultasi, hasil posttest menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa meningkat menjadi kategori tinggi. Dari hasil uji sampel T-test motivasi belajar siswa rata-rata nilai pada pretest sebesar 56,48 (sedang), kemudian mengalami peningkatan rata-rata pada hasil posttest menjadi 67,29 (tinggi) dengan standart deviasi dari 0,588 menjadi 1,399. Hal ini menunjukkan bahwa layanan konsultasi yang diberikan telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erlis (2023), yang menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian Erlis menemukan korelasi positif sebesar 0,634 (63,4%) antara bimbingan dan konseling dengan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting baik secara praktis maupun teoretis. Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa layanan konsultasi dapat dijadikan sebagai salah satu strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan peningkatan motivasi belajar, diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Secara teoretis, temuan ini mendukung teori bahwa intervensi psikologis seperti bimbingan dan konseling dapat mempengaruhi motivasi internal siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademik mereka.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk sampel yang terbatas pada satu kelas di satu sekolah, desain penelitian tanpa kelompok kontrol, dan fokus pada efek jangka pendek. Keterbatasan ini perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasi dan menggeneralisasi hasil penelitian.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, ada beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian dapat dilakukan dengan sampel yang lebih besar dan lebih beragam untuk meningkatkan generalisasi temuan. Kedua, perlu dilakukan penelitian yang mengeksplorasi berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti lingkungan belajar, dukungan orang tua, dan hubungan dengan teman sebaya. Ketiga, penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain longitudinal untuk memantau perubahan motivasi belajar siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan konsultasi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS 3 MAN Karo. Dimana hasil paired sample Test didapat bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan, pretest motivasi belajar siswa kelas XI IPS 3 MAN Karo rata-rata sebesar 56,48 (sedang), kemudian mengalami peningkatan rata-rata pada hasil posttest menjadi 67,29 (tinggi) dengan standar deviasi dari 0,588 menjadi 1,399 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini layanan konsultasi berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS 3 MAN Karo.

References

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dimayati, & Mudjiono. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Dina Risma. (2022). Implementasi Layanan Konsultasi Dalam Mengurangi Kejenuhan Belajar Peserta Didik. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/isrof/article/view/489/284>. Al-Isyrof Jurnal Bimbingan Konseling Islam
- Emda Amna. (2019). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Erlis, Basri, B., & Aini, Z. (2023). PENGARUH BIMBINGAN KONSELING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Psiko-Konseling*, 1(2), 17–24.
- Firdaus, C., Mauludyana, B., & Purwanti, K. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 43–52. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Gunawan, I., & Safitri, E. (2020). PENGARUH SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP GARUH SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI SATU MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI SATU ATAP 19 MERANGIN. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 4(1), 1–7.
- Kasanah, M. D., Rohmad, Z., & Nurhadi. (2020). HUBUNGAN ANTARA PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 KARANGANYAR. *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 6(2), 8–10. <https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jbes>
- Lukita, D., & Sudibjo, N. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19. *Akademika*, 10(01), 145–161. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>
- Marsabila, N., Lonika, T., & Baluari, A. (2022). Motivasi Belajar Siswa Jenis Dan Cara Meningkatkannya. *Journal JBES: Journal Of Biology Education And Sciencee-*, 2(2), 137. <https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jbes>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Sinaga, M. H. P. (2022). Pengembangan Model Layanan Konsultasi Berbasis *Cognitive Behavior* Untuk Meningkatkan *Academic Hardiness* Siswa Sma Di Kota Semarang. <http://repository.uinsu.ac.id/15555/>, 28.
- Susanto, E. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Metode Pembelajaran Guru Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Semester I MA Nurul Mutaqin Penumangan Baru Tahun Pembelajaran 2011-2012. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 29–42. <https://doi.org/10.31851/heraca.v2i1.2227>

Syahropi, H. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Bermain Tipe Permainan Panah Soal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Kepenuhan. *Jurnal Edu Research*, 9(2), 10–13. <https://doi.org/10.30606/jer.v9i2.702>

Uno, H. B. (2019). *TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANNYA (Analisis di bidang pendidikan)*. Bumi Aksara.